

Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Annisa Arnun

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: arnunannisa80@gmail.com¹

Abstract: *This research intends to shape the national character through Pancasila education, this is done because the current national character, especially millennials, is increasingly being eroded and eroded by technological developments and the times, so that the national character, especially millennials, is very far from what is contained in the 1945 Constitution, so the presence of civics education is needed in order to shape the character of the nation in accordance with the 1945 Constitution. This research uses literature studies or qualitative research methods with literature studies, in which this study intends to present research results with descriptions or descriptions to answer research problems, and the results of the research show that citizenship education is needed not only in the world of education but also in everyday life in order to form a national character that is in line with the 1945 Constitution.*

Keywords: *Character, Millennials, Citizenship Education*

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk membentuk karakter bangsa melalui pendidikan Pancasila, hal ini dilakukan sebab karakter bangsa kini khususnya kaum milenial semakin terkikis dan tergerus perkembangan teknologi dan zaman, sehingga karakter bangsa khususnya kaum milenial sangat jauh dari apa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, sehingga kehadiran pendidikan kewarganegaraan sangatlah dibutuhkan guna membentuk karakter bangsa yang selaras dengan Undang-Undang Dasar 1945. Penelitian ini memakai studi literature atau metode penelitian kualitatif dengan studi literature, yang mana studi ini bermaksud untuk memaparkan hasil penelitian dengan deskripsi atau penggambaran guna menjawab permasalahan dalam penelitian, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan sangatlah dibutuhkan tidak hanya dalam dunia pendidikan namun juga dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter bangsa yang selaras dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Kata Kunci : **Karakter, Millenial, Pendidikan Kewarganegaraan.**

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang memaparkan tiap jenjang pendidikan wajib memuat pelajaran yang terdiri dari Pendidikan Bahasa, Agama, dan Kewarganegaraan. Hal ini memaparkan Pendidikan Kewarganegaraan punya peran yang sentral guna bentuk karakter kaum millennial (Akbal, M., 2017). Pembelajaran yang berjalan selama ini sentralnya hanya ke isi saja belum ke praktik. Pengamatan pada praktik pembelajaran memaparkan bahwa pembelajaran difokuskan agar siswa menguasai pemberitahuan yang ada pada materi saja lalu diperbaiki agar tercapai keahliannya. (Setiawan, Deny. 2014.). Padahal ketertautan materi dengan kehidupan sehari-hari itu bisa pecahkan suatu perkara, tapi masih kurang dapat spot yang tepat. Pembelajaran seakan terlepas dari kehidupan sehari-hari, demikian itu siswa tahu manfaat yang dipelajari, bahkan tak tahu memakai yang telah mereka pelajari (Budimansyah, D. 2010.)

Pendidikan kewarganegaraan ialah bagan dari aturan pendidikan nasional yang padu. Demikian itu, runtut pendidikan kewarganegaraan masuk ke kurikulum yang selaras pada semua jenjang pendidikan yang mana fungsi dan peran buat capai maksud pendidikan nasional (Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Biar bisa paham tentang pendidikan kewarganegaraan mesti punya rancangan lanjut kembang, terapkan dan diperbaiki selaras konteksnya. Sebab itu bisa jadi pondasi buat pola pikir yang berkarakter (Dianti, P. 2014). Tak mungkin Pendidikan kewarganegaraan itu tak selaras pada politik. Malahan pendidikan kewarganegaraan menyokong adanya politik. Maksud dari Pkn itu agar warganya menjadi warga negara yang berkarakter sebab boleh sokong kelanjutan negara itu.

Proses dari pendidikan Kewarganegaraan itu bisa kembangkan dan budayakan peserta didik maknanya proses dan hasil pendidikan mesti bisa kasih siswa buat luaskan wawasan dan bangun kecakapan belajar guna bentuk karakternya (Kurniawan, M. I. (2013). Pendidikan kewarganegaraan ialah runtut buat bangun karakter dan kecakapan serta kembang kreatifitas yang mencerminkan jati diri bangsa yang selaras pada nilai sosial. Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) menempatkan tumpoksinya di aspek pendidikan, semacam: pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai patriotisme, semangat bela negara (Saputra, E. 2016).

METODE

Metode penelitian ini memakai studi pustaka yaitu isinya teori bertautan pada perkara penelitian, studi pustaka ialah pondasi dalam studi, sebab studi ini bermaksud koleksikan data dari buku, jurnal, dokumen, catatan, laporan yang selaras pada studi yang akan dibahas dengan melakukan studi literatur. (Moleong, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetian Pendidikan Kewarganegaraan

Civic education ialah agenda pendidikan yang cakupan banyak selaras pada teori disiplin ilmu sosial, yaitu interdisipliner dan multidimensi, dan disiplin ilmu tersebut didasarkan pada disiplin ilmu politik yang runtut. *National Council for Social Research* (NCSS) memaparkan kewarganegaraan ialah runtut yang cakupan semua ranah positif dan bermaksud bentuk sudut pandang warga tentang perannya di masyarakat. Sehingga mesti selaras pada apa yang dibangun warga negara yang lebih baik selaras UUD 1945 (Cholisin, 2011: 17)

Cholisin (2011) Pendidikan kewarganegaraan ialah pendidikan demokrasi guna siapkan warga buat pikir kritis dan aksi demokratis. Kaelan (2010) pendidikan kewarganegaraan iatu pendidikan demokrasi bermakna mendidik kaum millennial menjadi orang yang demokratis dan partisipatif yang mana ini itu alat pasif guna bangun dan majukan tatanan demokrasi bangsa. Pembelajaran itu baganyang punya peran sentral guna wujudkan hal yang selaras baik proses atau lulusan pendidikan, jadi sentralnya di proses belajar mengajarnya (Kaelan, 2010).

B. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Secara global pendidikan kewarganegaraan bermaksud buat wujudkan nilai dan akhlak semua orang selaras Pancasila, UUD NKRI Tahun 1945, dan “Bhineka Tunggal Ika”. Demikian itu, secara sadar dan runtut, selaras perkembangan dan psikologi serta pondasi kehidupan, mendorong siswa guna pelajari kehidupan demokrasi, belajar dalam iklim, dan tegakkan demokrasi lewat belajar. Menurut Sunarso, dkk (2008: 11), Pendidikan Kewarganegaraan bermaksud untuk:

- a. Pikir kritis, rasional dan kreatif
- b. Punya kualitas yang bagus.
- c. Bentuk diri selaras karakter.
- d. Tanggap teknologi

Menurut Cholisin (2011: 1.17) memaparkan tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. Penjaminan hak.
- b. Pembudayaan nasional.
- c. Tingkatkan kesadaran sipil
- d. Didik warga biar tanggung jawab.
- e. Simulasi demokrasi.
- f. Aktif dalam hal publik.

Makna pendidikan kewarganegaraan itu cara sadar dan runtut guna cerdasnkan bangsa dan bentuk karakternya selaras landasan hak dan kewajibannya, agar keberlangsungan hidup terjamin. Standar isi pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan :

- a. Cinta Tanah Air
- b. Sadar Bangsa dan Negera
- c. Yakin pada Pancasila
- d. Demokrasi dan HAM
- e. Mau korban untuk umum
- f. Simulasi belanegara

C. KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GUNA MEMBENTUK KARAKTER BANGSA

Peranan pendidikan kewarganegaraan itu bina warga khususnya kaum millennial agar jadi orang yang berkarakter dan pendidikan kewarganegaraan punya spot yang sentral guna bentuk karakter serta tanamkan sadar diri buat negara dan bangsa, khususnya anak millennial sebab mereka yang akan jani penerus bangsa selanjutnya. Di Pkn siswa pasti

dikasih hal yang bisa naikan rasa nasionalisme dan karakter, diberi paham tentang tata laku yang selaras pada Pancasila dan UUD 1945.

Demi kemajuan bangsa ada beberapa karakter yang menjadi pondasi dalam kembangkan karakter kaum millennial, yaitu:

1. Religious : taat akan agama, tapi tak rendahkan agama lain.
2. Jujur : melakukan semua dengan tulus agar bisa dipercaya.
3. Tanggung jawab : siap siaga dalam keadaan. dengan adanya tanggung jawab di setiap tindakan yang dilakukan, hal ini
4. Toleransi : hargai adanya perbedaan.
5. Disiplin : taat tata laku.
6. Kerja keras : berupaya dengan sekuat tenaga.
7. Kreatif : inovatif dan cekatan.
8. Demokratis : pola pikir yang imbang antara hak dan kewajiban.
9. Nasionalisme : sadar cinta bangsa dan tanah air.
10. Peduli kesiapapun: peka terhadap semua aksi yang terjadi.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan itu pondasi buat bentuk serta kembang karakter dan jati diri bangsa, sebab bisa jadikan warga yang baik (*good citizen*) dan warga cerdas (*smart citizen*) guna hadapi persaingan yang sehat dan berkarakter. Pendidikan karakter di pembelajaran kewarganegaraan ialah runtut yang boleh perbaiki warga sebagai ilmu yang bisa bina karakter warga terkhusus kaum millennial, sebab kaum millennial sekarang sudah berkurang karakternya sebab sudah perkembangan era. Bila dibiarkan saja maka runtuhkan negara tersebut sebab kaum millennial sudah tidak memiliki karakter yang bagus sehingga perlu adany pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial (Vol. 2, pp. 485-493).
- Budimansyah, D. (2010). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Cholisin. (2011). Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran Pkn. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Kaelan. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, E. (2016). Peranan Metode Diskusi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Tingkap*, 11(1), 26-40.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61-72.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 196-205.